



Volume 7 No. 4 Oktober 2022
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN

Mardalena¹, Sitti Kasmianti², La Ode Nursalam³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: mardalenamakdis023@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: sittikasmianti@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

(Received: 20 Juli 2022; Accepted: 15 September 2022; Published: 1 Oktober 2022)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Lakara Village is an area where the majority of the population work as fishermen where their income is influenced by internal factors and external factors. The purposes of this study are: 1) to analyze the level of welfare of the fishing community in Lakara Village, Palangga Selatan District; and 2) to describe the economic conditions of the fishing community in Lakara Village, Palangga Selatan District. This type of research is a qualitative descriptive study with a total of 26 respondents. The data in this study were collected through observation, interviews, questionnaires and documentation studies. The results showed that: 1) 23% of fishing families had not been able to reach a prosperous family level, followed by 11.5% of KS I, 23% of KS II, 30.7% of KS III, and 11.5% of KS III+ %; and 2) the economic condition of the fishing community in Lakara Village, in terms of income and expenditure, varies from Rp. 1,500,000 to Rp. 4,000,000. The fishing community of Lakara Village is in the high category, namely Rp. 3,000,000- Rp. 3,500,000 for 11 respondents or the equivalent of 42.3%, while the expenditure of the fishing community in Lakara Village is in the medium category, namely Rp. 2,000,000 – Rp. 2,500,000 as many as 11 people or 42.3%.

Keywords: *Economic Conditions; Fisherman Society; Prosperity Level.*

ABSTRAK

Desa lakara merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dimana pendapatan mereka dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan; dan 2) untuk menguraikan kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 26 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat 23% keluarga nelayan belum bisa mencapai tingkat keluarga yang sejahtera, diikuti KS I sebanyak 11,5%, KS II sebanyak 23%, KS III sebanyak 30,7%, dan KS III+ sebanyak 11,5%; dan 2) kondisi ekonomi masyarakat nelayan Desa Lakara dari segi pendapatan dan pengeluaran mempunyai pendapatan dan pengeluaran yang bervariasi dari Rp. 1.500.000 s/d Rp. 4.000.000. Masyarakat nelayan Desa Lakara berada dalam kategori tinggi, yaitu Rp 3.000.000- Rp 3.500.000 sebanyak 11 responden atau setara 42,3%, sedangkan pengeluaran masyarakat nelayan Desa Lakara berada pada kategori sedang, yaitu Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 11 orang atau 42,3%.

Kata Kunci: *Kondisi Ekonomi; Masyarakat Nelayan; Tingkat Kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Imron, 2003; Kusnadi, 2009). Masyarakat nelayan tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Sastrawidjaya, 2002). Selain itu, nelayan juga memanfaatkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya, yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang berada di laut dengan memancing ikan di laut, sehingga hasil tangkapan tersebut bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Lakara dominan berprofesi sebagai nelayan dengan pendapatan masyarakat yang bervariasi diantaranya ada yang berpendapatan tinggi, hingga rendah. Nelayan di Desa Lakara mempunyai berbagai jenis dan cara untuk mendapatkan dan memanfaatkan hasil laut, diantaranya menggunakan bubu, pukot, dan alat pancing. Metode dan jenis penangkapan ini memungkinkan masyarakat nelayan Desa Lakara untuk mendapatkan hasil yang melimpah, namun sebagian masyarakat juga ada yang berpenghasilan rendah sehingga mempunyai tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakara, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Oktober 2021. Secara astronomis, wilayah ini terletak pada 30°58'56"LS dan 40°31'52"LS dan 121°58'BT dan 123°16'BT.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala

yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, dianalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dan diuraikan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), observasi merupakan pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dan keterlibatan peneliti dalam melihat secara langsung. Wawancara adalah alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pekerjaan pokok masyarakat nelayan di Desa Lakara. Angket berisi beberapa pernyataan yang diberikan kepada setiap responden mengenai deskripsi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar objek dan subjek penelitian tentang deskripsi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif secara jelas mengenai deskripsi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P (Persentase); F (Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden); N (Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden).

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kesejahteraan

Tingkat keluarga sejahtera (KS) masyarakat nelayan Desa Lakara terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu keluarga Pra Sejahtera, KS I, KS II, KS III, dan KS III+. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa terdapat 6 atau setara 23% keluarga nelayan yang termasuk dalam kategori Keluarga Pra Sejahtera, sementara persentase terbanyak ada di Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III) yaitu 8 keluarga atau setara 30,7% dari jumlah responden.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Keluarga Pra Sejahtera	6	23
2.	KS I	3	11,5
3.	KS II	6	23
4.	KS III	8	30,7
5.	KS III+	3	11,5
Jumlah		26	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, nelayan di Desa Lakara mempunyai pendapatan yang bervariasi dari Rp. 1.500.000 s/d Rp.

4.000.000. Kategori kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan dibagi menjadi empat kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

Kategori	Pendapatan (Bulanan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Tinggi	Rp. 4.000.000	1	3,8
Tinggi	Rp. 3.000.000 s/d Rp. 3.500.000	11	42,3
Sedang	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	10	38,4
Rendah	Rp. 1.500.000	4	15,4
Total		26	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang paling besar berada pada golongan pendapatan tinggi sebanyak 42,3%, diikuti golongan pendapatan sedang sebanyak 38,4% dan yang paling rendah adalah golongan pendapatan sangat tinggi yaitu sebanyak 3,8%.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Bulanan

Nelayan di Desa Lakara mempunyai pendapatan yang bervariasi dari Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3.500.000. Kondisi ekonomi dari segi pengeluaran dapat di lihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Kategori	Pengeluaran (Bulanan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sangat Tinggi	Rp. 4.000.000	-	0
Tinggi	Rp. 3.000.000 s/d Rp. 3.500.000	5	19,2
Sedang	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	11	42,3
Rendah	Rp. 1.500.000	10	38,4
Total		26	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Desa Lakara memiliki pengeluaran yang tergolong rendah sebanyak 10 responden (38,4%) dengan pengeluaran Rp. 1.500.000, tingkat pengeluaran responden

berkategori sedang sebanyak 11 responden (42,3%) dengan pengeluaran berkisar antara Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000, dan responden memiliki pengeluaran tinggi sebanyak 5

responden (19,2%) dengan pengeluaran berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000.

PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Lakara

Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lakara masih tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada 23% keluarga nelayan masih belum bisa mencapai keluarga yang sejahtera (Pra Sejahtera). Keluarga nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tahap 1 (KS I) yang mana pada kategori ini keluarga nelayan tidak bisa mencapai tahap kesejahteraan KS II dengan jumlah sebanyak 11,5%. Hal tersebut dapat disebabkan karena ada indikator yang tidak terpenuhi berupa indikator pendidikan.

Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan Desa Lakara cukup baik juga karena sebagian besar keluarga nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tahap 2 (KS II) yang merupakan tingkatan keluarga sejahtera yang kedua dengan jumlah sebanyak 23%. Pada kategori ini keluarga nelayan tidak bisa mencapai tahap kesejahteraan KS III karena ada indikator yang tidak dapat terpenuhi. Pada kategori KS III, terdapat 30,7% keluarga nelayan masuk kategori keluarga sejahtera tahap 3 (KS III), Pada kategori ini keluarga nelayan tidak bisa mencapai tahap kesejahteraan KS III+ karena ada indikator yang tidak dapat terpenuhi.

Menurut Kusnadi (2002) penyebab sulitnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kualitas sumberdaya manusia, keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi pangan, hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan para buruh, kesulitan diversifikasi usaha penangkapan, tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi kegiatan melaut, dan gaya hidup yang cenderung boros. Selanjutnya, faktor eksternal meliputi kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktifitas dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial, sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, dan kerusakan akan ekosistem.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Lakara

1. Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), upah/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Upah/gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan keluarga. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan bersih yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat nelayan Desa Lakara dominan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 11 responden atau 42,3% dengan penghasilan antara Rp. 3.000.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi nelayan itu sendiri, dimana jika pendapatan semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan ikut tinggi.

2. Pengeluaran

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pengeluaran rumah tangga per bulan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Melihat karakteristik masyarakat nelayan Desa Lakara, maka pengeluaran terbagi atas pengeluaran pangan dan non pangan.

Berdasarkan komposisi pengeluaran rumah tangga, dapat dihitung besarnya kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen. Semakin besar kebutuhan rumah tangga maka semakin besar pula resiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat. Sebaliknya semakin kecil kebutuhan rumah tangga maka semakin besar peluang untuk menabung sisa hasil pendapatan yang di peroleh setiap bulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat nelayan yang paling banyak adalah di kategori sedang Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 yaitu 11 responden (42,3%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat 23% keluarga nelayan belum bisa mencapai tingkat keluarga yang sejahtera, diikuti KS I sebanyak 11,5%, KS II sebanyak 23%, KS III sebanyak 30,7%, dan KS III+ sebanyak 11,5%; dan 2) kondisi ekonomi masyarakat nelayan Desa Lakara dari segi pendapatan dan pengeluaran mempunyai pendapatan dan pengeluaran yang bervariasi dari Rp. 1.500.000 s/d Rp. 4.000.000. Masyarakat nelayan Desa Lakara berada dalam kategori tinggi, yaitu Rp 3.000.000- Rp 3.500.000 sebanyak 11 responden atau setara 42,3%, sedangkan pengeluaran masyarakat nelayan Desa Lakara berada pada kategori sedang, yaitu Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 11 orang atau 42,3%.

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu: 1) bagi kepala keluarga masyarakat nelayan Desa Lakara yang masih masuk dalam keluarga pra sejahtera diharapkan lebih meningkatkan kapasitas kerja sehingga dapat masuk dalam kategori masyarakat sejahtera; 2) bagi keluarga yang kebutuhan ekonominya rendah di harapkan dapat meningkatkan kapasitas kerjanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Sitti Kasmia, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Imron. (2003). *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusnadi. (2002). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi. (2004). *Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, Pendekatan Terintegrasi*. Yogyakarta: Yogyakarta Pembaharuan.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: Pradnya Paramita Jakarta.